



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 556-562

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Penguatan Kapasitas Pengelolaan Radio Komunitas Merapi-Merbabu Community (Mmc-Fm) Melalui Pelatihan Penyusunan Program Siaran Berbasis Mitigasi Bencana Dan Pangan Lokal Di Kawasan Lereng Merapi Desa Samiran Selo Boyolali**

**Topan Setiawan<sup>1\*</sup>, Fanny Hendro Aryo Putro<sup>2</sup>, Ety Sri Hertini<sup>3</sup>, Sigit Muryanto<sup>4</sup>,  
Wahyuning Chumaeson<sup>5</sup>, Aliffia Harsa Wicaksana<sup>6</sup>, Bagas Santoso<sup>7</sup>**

Universitas Boyolali<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email : mastopan2020@gmail.com<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Fokus pengabdian yang utama dan urgen yang akan dilakukan adalah upaya peningkatan kapasitas mitra sasaran dengan *pelatihan, inisiasi dan AMT* ( Achievement Motivaton Training ). Subjek PKM atau mitra sasaran diberikan tiga treatment tersebut, sehingga tujuan kegiatan atau program PKM yang telah ditetapkan dalam sebelumnya akan tercapai dengan sebaik-baiknya. Fokus pengabdian selanjutnya dilakukan akibat realitas dilapangan betapa aspek pengelolaan sangat lemah yang ditandai dengan beberapa fakta yakni (1) siaran dilakukan secara sporadis menyesuaikan dengan “suasana batin” para pengelola, sehingga yang rasakan oleh khalayak petani pendengar adalah kadang ada siaran dan kadang tidak ada sama sekali, (2) siaran cenderung bersifat monoton dalam konteks ini belum ada program yang berkaitan dengan ekonomi hijau berbasis potensi lokal yang bervariasi, (3) Awak radio tampak itu-itu aja, yang hanya 5 orang saja yang aktif melakukan siaran, sehingga kondisi eksisting dalam perspektif pengelolaan penyiaran ini menampilkan kondisi nihilnya regenerasi awak / pengelola radio komunitas tersebut. Metode dalam kegiatan ini adalah workshop pembuatan program siaran berbasis pertanian lokal. Kegiatan ini memperhatikan pengalaman masyarakat tentang pertanian sebagai pijakan tim dalam menentukan konsep pelatihan. Pendekatan yang digunakan adalah pendidikan untuk orang dewasa atau andragogi, yang antara lain diskusi, pemecahan masalah, latihan simulasi, dan praktek langsung. Dengan program ini, radio komunitas bisa menjadi pilar penting dalam pemberdayaan masyarakat, tidak hanya dalam menghadapi bencana tetapi juga dalam menjaga keberlanjutan pangan lokal. Dengan langkah-langkah ini, radio komunitas dapat menjadi wadah yang berkelanjutan, mandiri, dan berdaya guna bagi masyarakat lokal. Keberlanjutan ini tidak hanya dilihat dari aspek finansial, tetapi juga dari segi keterlibatan aktif komunitas dan relevansi program-programnya terhadap kebutuhan masyarakat

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Pengembangan, Pengabdian Masyarakat

## Abstract

The main and urgent focus of the service that will be carried out is an effort to increase the capacity of target partners with training, initiation and AMT (Achievement Motivation Training). The PKM subjects or target partners are given these three treatments, so that the objectives of the PKM activities or programs that have been previously determined will be achieved as well as possible. The focus of the next service is carried out due to the reality in the field of how weak the management aspect is, which is indicated by several facts, namely (1) broadcasts are carried out sporadically adjusting to the "inner mood" of the managers, so that what is felt by the audience of farmers who listen is that sometimes there are broadcasts and sometimes there are none at all, (2) broadcasts tend to be monotonous in this context there are no programs related to the green economy based on varied local potential, (3) The radio crew seems to be the same, only 5 people are actively broadcasting, so that the existing conditions from the perspective of broadcast management show the condition of the zero regeneration of the crew / managers of the community radio. The method in this activity is a workshop on making broadcast programs based on local agriculture. This activity pays attention to the community's experience of agriculture as a basis for the team in determining the training concept. The approach used is adult education or andragogy, which includes discussions, problem solving, simulation exercises, and direct practice. With this program, community radio can become an important pillar in community empowerment, not only in dealing with disasters but also in maintaining the sustainability of local food. With these steps, community radio can become a sustainable, independent, and useful medium for local communities. This sustainability is not only seen from the financial aspect, but also in terms of active community involvement and the relevance of its programs to community needs.

**Keywords:** *Tourism Village, Development, Community Service*

## PENDAHULUAN

Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula ( PMP) ini mempunyai mitra sasaran sebuah Radio Komunitas Petani yakni Merapi Merbabu Community FM ( MMC-FM). Radio ini terletak di Kuncen RT 01/RW 01, Desa Samiran, Kecamatan Selo, Boyolali. Kawasan ini merupakan perdesaan khas lereng gunung, dengan kontur up-and-down sehingga karakteristik media radio dapat menjangkau khalayak dalam diseminasi informasinya. Penanggungjawab umum radio ini adalah Sunardi dengan misi penyiaran informasi seputar potensi pertanian / pangan lokal dan mitigasi bencana. Radio MMC FM berbentuk Perkumpulan dan Berbadan Hukum dengan Akta Notaris No. 3 Tanggal 22 Oktober 2010 pada Notaris Wahyu Warsito, SH, M.Kn yang berkedudukan di Kabupaten Boyolali. Dari perjalanan on the spot untuk melakukan observasi maka telah dilakukan analisis situasi dan pemetaan permasalahan mitra, yang akan diurai dibawah ini.

*Aspek potensi wilayah* : Wilayah dusun Kuncen, desa Samiran merupakan lahan pertanian yang subur yang berada di lereng gunung Merapi. *Lahan pertanian itu menghasilkan palawija dan sayuran yang sangat melimpah.* Wilayah desa Samiran kecamatan Selo merupakan sentra palawija dan sayur mayur yang distribusikan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan di Boyolali dan eks karesidenan Surakarta. Namun disisi lain potensi bencana akibat letusan gunung Merapi adalah sebuah keniscayaan. Maka itu informasi kebencanaan menjadi hal yang penting sebagai bentuk antisipasi dan modal perumusan langkah penanggulangan dan rehabilitasi pasca bencana. *Aspek kemasyarakatan* : Warga dusun Kuncen memiliki *etos bertani yang tinggi*, dan *mentalitas tanggap bencana* yang kuat. Disamping itu masyarakat dusun Kuncen juga menampilkan *spirit gotong royong dan kepedulian sosial* yang tinggi, sebagai ciri khas masyarakat desa. Ini adalah potensi luar biasa yang diberdayakan untuk penguatan semua sektor sosial dan produktif di wilayah tersebut. Potensi lain adalah telah dimilikinya pemancar radio komunitas MMC FM sebagai *sarana informasi pertanian dan kebencanaan.* Observasi *on the spot* mendapati betapa sebagai sebuah sarana utama dan penting dalam aktivitas kepenyiaran sebagai fungsi distribusi informasi urgent, MMC FM masih bersifat sporadis dan monoton.

Prioritas permasalahan dalam program ini meliputi (1) belum adanya kemampuan membuat program siaran, khususnya program berbasis ekonomi hijau, yakni pangan lokal dan melakukan siaran secara teratur ( selama ini sporadis ). Berdasarkan observasi dilapangan, potensi sumber daya manusia cukup memadai untuk pengembangan pembuatan program

Copyright: Topan Setiawan, Fanny Hendro Aryo Putro, Ety Sri Hertini, Sigit Muryanto, Wahyuning Chumaeson, Aliffia Harsa Wicaksana, Bagas Santoso

siaran ini, sehingga dibutuhkan pelatihan yang sistematis pragmatis (2) Kemampuan yang belum memadai dalam teknologi radio streaming yang digunakan agar siaran bisa dinikmati secara digital. Dalam era kekinian, streaming sendiri dapat menjadi satu cara penyiaran atau publikasi yang lebih efektif karena menghemat waktu dan dapat membuat host atau penonton merasa lebih terkait dengan pembuat konten. (3) belum adanya mekanisme kaderisasi sumber daya yang memberikan jaminan keberlangsungan pengelolaan radio komunitas Merapi Merbabu FM tersebut. Realitas empiris pengelolaan radio komunitas memang tidak mudah sebab bersinggungan dengan kegiatan masing - masing personal diluar aktivitas kepenyiaran tersebut, maka dalam diskursus pengabdian ini keberpihakan, kepedulian dan peran aktif para awak radio perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak. Hambatan teknis tampak fakta yang menonjol dari aspek ini adalah peralatan penunjang siaran yang dirasakan kurang representatif, yang antara lain adalah Pemancar dan mixer sering error meskipun sudah beberapa kali mengalami perbaikan. Kursi plastik /besi yang keras, diakui oleh awak radio tidak memberikan kenyamanan duduk, sehingga memengaruhi bagaimana mereka melakukan siaran. Tempat duduk yang keras tidak melahirkan rasa betah dan berlama-lama (sesuai waktu/durasi siaran program yang dibuat) untuk siaran,

Berdasarkan permasalahan prioritas, maka upaya dalam peningkatan kapasitas pada komunitas ini memprioritaskan (1) pengelola radio komunitas dapat membuat program siaran dengan konten pertanian dalam berbagai mata siaran, dengan isu pertanian lokal dan tetap update isu pertanian - pangan nasional dengan baik, (2) pengelola dapat membuat radio streaming untuk penyelenggaraan siaran secara digital / berbasis internet. Dengan siaran streaming ini jangkauan pendengar akan lebih luas. Pemanfaatan teknologi ini cukup simple , dan jaringan internetpun kuat di lokasi radio komunitas itu berada (3) tumbuhnya kesadaran dan partisipasi generasi muda setempat sebagai pengelola radio komunitas tersebut. Hal ini menjadi sangat penting sebab bagaimanapun juga radio MMC FM ini menjadi medium diseminasi pengetahuan pertanian dalam format ekonomi hijau yang diwariskan dari generasi ke generasi.

## **METODE**

Metode Pelatihan atau workshop pembuatan program siaran berbasis pertanian lokal. Kegiatan ini memperhatikan pengalaman masyarakat tentang pertanian sebagai pijakan tim dalam menentukan konsep pelatihan. Pendekatan yang digunakan adalah pendidikan untuk orang dewasa atau andragogi, yang antara lain diskusi, pemecahan masalah, latihan simulasi, dan praktek langsung. Metode Pendampingan, dimana subjek akan kebersamai dalam konteks *learning by doing* dalam interval waktu tertentu, hingga subjek bisa dianggap mempunyai kecakapan sesuai yang dirumuskan, *self starter*, dan *memiliki kemandirian* serta kelangsungan menjalankan aktivitas tersebut. Kontruksi metode pendampingan ini yang dipilah adalah gaya partisipatif, mengingat konsep yang digunakan dalam aktivitas ini adalah andragogi Metode Achivement Motivation Training (AMT), dalam program ini dianggap sebagai keniscayaan metode, terutama untuk menyelesaikan problem regenerasi sumber daya manusia dalam merapi FM. Metode ini mengacu pada pemikiran David Mc Clelland yakni ada 4 elemen substansif yang harus dibangkitkan dalam subjek pemberdayaan, yakni (1) *increasing the motive syndrome*, (2) *increasing good setting*, (3) *increasing the cognitive support*, (4) *increasing emotional spport*. AMT berorientasi pada peningkatan motivasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan individu berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan radio komunitas secara berkelanjutan membutuhkan perencanaan strategis yang matang agar radio dapat terus beroperasi dan memberi manfaat bagi komunitas lokal dalam jangka panjang. Beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan radio komunitas berkelanjutan meliputi aspek keuangan, partisipasi masyarakat, inovasi program, dan kemitraan strategis. Berikut adalah langkah-langkah pengelolaan yang dapat mendukung keberlanjutan radio komunitas:

## 1. Struktur Organisasi yang Solid

- **Tim Manajemen:** Radio komunitas membutuhkan struktur organisasi yang jelas, meliputi direktur/pemimpin, tim produksi, teknisi, tim pemasaran, dan relawan. Setiap peran perlu didefinisikan dengan baik, dan ada pembagian tugas yang seimbang.
- **Komunitas Relawan:** Membangun jaringan relawan dari masyarakat lokal untuk membantu operasional sehari-hari, seperti penyiaran, produksi konten, hingga penyelenggaraan acara komunitas.
- **Pelatihan:** Memberikan pelatihan kepada relawan dan anggota tim tentang teknik penyiaran, produksi, dan manajemen agar radio bisa berjalan dengan profesional.

## 2. Pendanaan yang Berkelanjutan

- **Diversifikasi Sumber Pendapatan:** Bergantung pada donasi atau dukungan tunggal tidak cukup untuk keberlanjutan. Diversifikasi sumber pendapatan bisa melalui:
  - **Donasi Masyarakat:** Menggalang dana dari komunitas lokal yang merasa terbantu oleh radio tersebut.
  - **Sponsor Lokal:** Mencari mitra dari usaha kecil dan menengah (UMKM) atau perusahaan yang mendukung program radio dengan imbalan iklan atau penyebutan nama selama siaran.
  - **Crowdfunding:** Memanfaatkan platform crowdfunding untuk mendukung proyek khusus atau peningkatan fasilitas radio.
  - **Iklan Komunitas:** Menyediakan ruang iklan untuk bisnis lokal dengan harga terjangkau, menjaga relevansi dengan audiens setempat.
  - **Program Hibah:** Mencari peluang hibah dari pemerintah, organisasi non-profit, atau lembaga donor internasional yang peduli terhadap pengembangan komunitas.

## 3. Keterlibatan dan Partisipasi Komunitas

- **Keterlibatan Aktif:** Radio komunitas harus tetap berakar di komunitasnya. Pendengar harus merasa bahwa mereka berkontribusi dan memiliki hak suara dalam isi siaran. Radio bisa mengadakan:
  - **Survey Pendengar:** Mendapatkan umpan balik tentang jenis program yang diinginkan pendengar.
  - **Acara Interaktif:** Mendorong interaksi langsung melalui telepon, media sosial, atau acara-acara komunitas.
  - **Segmentasi Program:** Memastikan program radio mencakup beragam topik yang relevan bagi berbagai kelompok di komunitas, seperti pendidikan, budaya lokal, isu sosial, dan informasi publik.

## 4. Inovasi Program dan Konten

- **Diversifikasi Konten:** Mengembangkan konten yang beragam dan inovatif, seperti:
  - **Program Edukasi:** Program terkait kesehatan, pendidikan, atau hak-hak warga negara.
  - **Konten Budaya Lokal:** Melestarikan dan mempromosikan budaya lokal melalui musik, cerita rakyat, dan bahasa daerah.
  - **Kolaborasi dengan Sekolah dan Institusi Lokal:** Menyediakan konten edukasi bagi siswa atau mengundang akademisi untuk berbicara tentang topik-topik penting.
- **Platform Digital:** Memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pendengar, seperti:
  - **Podcast:** Mengonversi siaran radio ke dalam format podcast yang bisa diakses kapan saja.
  - **Streaming Online:** Memastikan radio dapat didengarkan secara daring, memperluas aksesibilitas ke pendengar di luar area jangkauan frekuensi.

## 5. Kemitraan Strategis

- **Kolaborasi dengan Pemerintah dan LSM:** Membentuk kemitraan dengan instansi pemerintah setempat untuk penyebaran informasi publik, serta dengan LSM untuk program-program sosial.
- **Universitas dan Sekolah:** Bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk membuat program-program berbasis penelitian atau program pelatihan bagi siswa yang ingin belajar media dan komunikasi.

- **Perusahaan Swasta dan UMKM:** Menjalin hubungan dengan dunia usaha lokal yang bisa mendukung operasional melalui iklan atau sponsorship, terutama perusahaan yang berbasis komunitas.

## 6. Sarana dan Teknologi

- **Pemeliharaan Peralatan:** Memastikan peralatan radio selalu dalam kondisi baik dengan pemeliharaan rutin. Dana harus disisihkan untuk perbaikan atau pembelian peralatan baru saat dibutuhkan.
- **Pembaharuan Teknologi:** Mengikuti perkembangan teknologi agar tetap kompetitif, seperti peningkatan kualitas siaran, integrasi teknologi digital, serta menggunakan platform media sosial untuk memperluas jangkauan.

## 7. Transparansi dan Akuntabilitas

- **Laporan Keuangan Terbuka:** Menyediakan laporan keuangan yang transparan kepada komunitas dan sponsor untuk memastikan dana dikelola dengan baik dan akuntabel.
- **Evaluasi Rutin:** Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja, efektivitas program, serta respons dari komunitas untuk menyesuaikan strategi operasional sesuai kebutuhan dan kondisi.

## 8. Pemberdayaan Melalui Pendidikan

- **Pelatihan Penyiaran dan Produksi Konten:** Memberikan pendidikan kepada masyarakat lokal, terutama anak muda, tentang teknik penyiaran dan produksi konten radio. Hal ini tidak hanya menambah keterampilan tetapi juga memastikan ada regenerasi penyiar dan pembuat konten di masa mendatang.
- **Workshop dan Seminar:** Menyelenggarakan lokakarya terkait media dan komunikasi, terutama untuk isu-isu yang relevan dengan komunitas seperti mitigasi bencana atau pengelolaan pangan.



Peserta Program Pelatihan



Pelaksanaan Program Pelatihan

Program radio komunitas berbasis mitigasi bencana dan pangan lokal bisa menjadi sarana edukasi dan komunikasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Program ini dapat membantu memperkuat kesiapsiagaan menghadapi bencana serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Berikut adalah konsep yang bisa dikembangkan:

### 1. Tujuan Program

- **Edukasi Masyarakat:** Memberikan informasi tentang langkah-langkah mitigasi bencana, seperti evakuasi, penanganan pasca-bencana, serta tindakan preventif yang dapat dilakukan oleh warga.
- **Penguatan Ketahanan Pangan Lokal:** Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan pangan lokal sebagai bagian dari ketahanan pangan.
- **Kolaborasi Komunitas:** Meningkatkan peran serta komunitas dalam menghadapi bencana dan mengelola pangan secara mandiri dengan sumber daya lokal yang tersedia.

### 2. Format Acara

- **Segment Informasi Mitigasi Bencana:** Mengundang narasumber dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), ahli lingkungan, atau relawan bencana untuk memberikan tips praktis tentang kesiapsiagaan bencana.
- **Edukasi Pangan Lokal:** Menampilkan petani, ahli pangan, atau pengusaha lokal yang membahas tentang tanaman pangan lokal, teknik budidaya, serta pemanfaatan pangan lokal dalam kehidupan sehari-hari.
- **Diskusi Interaktif:** Melibatkan pendengar dengan sesi tanya jawab, diskusi terbuka, atau panggilan telepon untuk menyampaikan pandangan dan berbagi pengalaman terkait kesiapsiagaan bencana atau pengelolaan pangan lokal.
- **Siaran Langsung dari Lapangan:** Mengadakan siaran langsung dari lokasi yang relevan, seperti desa yang sukses dalam manajemen pangan lokal atau lokasi rawan bencana dengan contoh mitigasi yang efektif.

### 3. Topik Utama

- **Pemetaan Risiko Bencana Lokal:** Membahas daerah-daerah yang rentan terhadap bencana di wilayah siaran dan langkah-langkah yang perlu disiapkan.
- **Kemandirian Pangan di Masa Krisis:** Bagaimana pangan lokal bisa menjadi solusi ketahanan pangan saat terjadi krisis, baik akibat bencana alam maupun situasi lain.
- **Teknologi dan Inovasi untuk Mitigasi Bencana:** Teknologi sederhana yang bisa digunakan oleh masyarakat lokal untuk deteksi dini bencana.
- **Pola Tanam dan Panen yang Berkelanjutan:** Praktik pertanian yang mendukung keberlanjutan dan ketahanan pangan, khususnya di daerah rawan bencana.

Copyright: Topan Setiawan, Fanny Hendro Aryo Putro, Ety Sri Hertini, Sigit Muryanto, Wahyuning Chumaeson, Aliffia Harsa Wicaksana, Bagas Santoso

#### 4. Kolaborasi dan Jaringan

- **Pemerintah Daerah:** Bekerja sama dengan BPBD, Dinas Pertanian, dan instansi terkait untuk mendapatkan data, informasi, dan dukungan operasional.
- **Organisasi Non-Profit dan LSM:** Mengundang organisasi yang fokus pada ketahanan pangan atau mitigasi bencana untuk ikut serta dalam program dan memperluas jangkauan informasi.
- **Komunitas Lokal:** Mengaktifkan peran komunitas setempat, seperti kelompok tani atau kelompok siaga bencana, sebagai peserta aktif dan penggerak program ini.

#### 5. Media Pendukung

- **Podcast:** Rekaman siaran dapat dijadikan podcast yang bisa diakses kapan saja oleh masyarakat, termasuk mereka yang mungkin tidak mendengarkan langsung.
- **Media Sosial:** Membuat halaman khusus di media sosial untuk menyebarkan informasi yang disiarkan, dan menerima masukan atau pertanyaan dari pendengar.

#### 6. Pengukuran Dampak

- **Partisipasi Masyarakat:** Memantau jumlah panggilan masuk atau interaksi di media sosial sebagai ukuran keterlibatan publik.
- **Perubahan Perilaku:** Mengukur sejauh mana informasi dari program ini memengaruhi kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana serta peningkatan minat terhadap pangan lokal.
- **Evaluasi dan Umpan Balik:** Mengadakan survei atau forum diskusi rutin dengan komunitas untuk mengevaluasi efektivitas program.

### SIMPULAN

Dengan program ini, radio komunitas bisa menjadi pilar penting dalam pemberdayaan masyarakat, tidak hanya dalam menghadapi bencana tetapi juga dalam menjaga keberlanjutan pangan lokal. Dengan langkah-langkah ini, radio komunitas dapat menjadi wadah yang berkelanjutan, mandiri, dan berdaya guna bagi masyarakat lokal. Keberlanjutan ini tidak hanya dilihat dari aspek finansial, tetapi juga dari segi keterlibatan aktif komunitas dan relevansi program-programnya terhadap kebutuhan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dominick, Yoseph . 2001. Broadcasting, Cable, The Internet and Beyond, An Introduction to The Modern Electronic Media. Singapore: Mcgrawhill Book & Co  
<https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/18-goals-kemendes>  
<https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/18-goals-kemendes>
- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & A, E. R. F. (2021). Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa Smp. Jurnal Ilmiah Edukasia, 1(1), 24–30.  
<https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7961>
- Mc Clelland, David. C. 1988. Human Motivation. New York : Cambridge University Press.
- Ibda, Fatimah. (2015). “Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget”. Intelektualita. 3, (1),
- Bennis, Warren. 2010. On Becoming a Leader. Jakarta: PT Alex Media
- Abdulhak, I.(2000). Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa, Bandung :CV. Andira
- Primahendra, R., 2002, Pedoman Pendampingan Untuk pemberdayaan Masyarakat, Jakarta.
- McClelland, David C. 2009. Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs.The Achieving Society.
- Adwirio, S. (1993). Manajemen Training, Pedoman Praktis Bagi Penyelenggara Training (Vol. 1). Jakarta: Balai Pustaka.]